

PENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA MODEL KERETA API

Baiq Nurul Muliani
TK Daruttaqwa NW Aikmel
baiq.nurul.muliani@ymail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui media Model kereta api pada kelompok A TK Daruttaqwa NW Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok A1 TK Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Jalan Koperasi No.91 Aikmel. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017. Penerapan Media model Kereta Api dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK. Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Penerapan Media model Kereta Api dapat meningkatkan aktivitas belajar anak pada kelompok A di TK. Daruttaqwa NW Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II.

Kata Kunci : Kognitif, Lambang Bilangan, Model Kereta Api

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan merupakan realisasi dari kebutuhan dasar akan pemenuhan pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan bagian penting dari kebutuhan manusia, karena membedakannya dari makhluk yang lain.

Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional, kearah alam dan sesama manusia. Menurutnya pendidikan itu tidak lain adalah hidup itu sendiri tapi bukan hanya hidup perorangan tapi menyangkut masyarakat .Karena itu pendidikan tidak lain adalah usaha menjaga keberlangsungan masyarakat itu sendiri agar berlangsung secara alami, berfungsi sosial karena berlangsung dalam masyarakat itu sendiri, memiliki nilai dan makna membimbing .

Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian tentang Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.Jadi pendidikan itu merupakan tuntutan dalam tumbuh kembangnya anak sebagai penuntun segala kekuatan kodrati pada mereka sebagai manusia.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan anak Usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Menurut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yazid Busthomi (2012: 6) menegaskan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih intensif untuk merangsang anak terutama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam memberikan fasilitas untuk aktivitas anak dengan lingkungan belajar, alat pembelajaran yang beragam, bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kemampuannya.

Sofia Hartati (2005: 3) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing anak. Selain itu pembelajaran pada masa ini bertujuan memperkenalkan konsep dasar yang bermakna bagi anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang bermakna tersebut hanya dapat terjadi apabila memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini beserta karakteristiknya.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945(Pasal:2). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal:3).

Lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014. Standar PAUD terdiri atas 8 standar, yakni :

1. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak
2. Standar isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Standar sarana dan Prasarana
7. Standar Pengelolaan, dan
8. Standar Pembiayaan

Standar PAUD berfungsi sebagai :

- a. Dasar dalam perencanaan ,pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu
- b. Acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan
- c. dasar penjaminan mutu PAUD

Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk:

- a. Melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak
- b. Mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif,dan
- c. Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi :

- a. Layanan PAUD untuk anak usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman penitipan Anak dan satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat
- b. Layanan PAUD anak usia 2 (Dua) tahun sampai dengan 4 (Empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
- c. Layanan PAUD untuk usia 4 (Empat) tahun sampai dengan 6 (Enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

Dari pengalaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Kelompok A TK Daruttaqwa NW Aikmel, ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain :

1. Kemampuan membaca permulaan anak masih rendah
2. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah
3. Kemampuan motorik halus anak masih rendah
4. Kerjasama anak dengan teman-teman masih rendah
5. Kemampuan mengenal warna dan bentuk masih rendah
6. Kemampuan berkomunikasi anak masih rendah
7. Perkembangan kemampuan Fisik Motorik anak masih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan, kecakapan individu dalam berusaha dengan dirinya sendiri (www.kamus bahasa indonesia 049). Sedangkan Menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Dalam teori lain menyatakan bahwa kemampuan itu adalah potensi kinerja seseorang. Dapat dikatakan bahwa kemampuan itu adalah bagaimana seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan.(Seck Hong Che).Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010: 10) mengartikan kemampuan sebagai potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan

menurut Robbin kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugasnya sehingga menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Pada dasarnya kemampuan terdiri dari dua kelompok (Robbin.2007: 57) yaitu:(1). Kemampuan intelektual(Intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan anak dalam melakukan berbagai mental-berfikir , menalar, dan memecahkan masalah. (2) Kemampuan fisik (physical ability)yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada dalam diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Sedangkan menurut Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan sebagai keefektifan orang dalam melakukan segala macam pekerjaan, yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut untuk melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah suatu kapasitas atau bakat yang diperoleh secara sengaja atau secara natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses.

b. Pengertian Kognitif

Menurut Didit Hadi Susanto Kognitif adalah hal yang berhubungan dengan pengamatan. Kognitif berasal dari kata “ cognitive “ yang berarti pengertian. Kognitif merupakan bagian dari gejala jiwa manusia yang terdiri dari penghayatan ,pengamatan, tanggapan asosiasi, reproduksi, apersepsi, ingatan, fantasi, berfikir dan intelegensi. Perkembangan kognitif ini sendiri mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Achmad Sugandi (2004: 36) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif ini mencakup beberapa alternatif yang ditandai dengan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas dalam berbagai situasi. Secara umum perkembangan kognitif anak mengikuti pola dari perilaku yang refleks (tidak berpikir), sampai mampu berpikir secara abstrak dengan menggunakan logika tingkat

tinggi. Menurut Sujiono (2004:1.2) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Henman (dalam sujiono,2004) kognitif adalah intelektual ditambah dengan pengetahuan.

Sedangkan kemampuan kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahkan masalah, Munawir Yusuf (2005: 10)

Menurut Schermerhorn kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menyatukan, dan menginterpretasikan informasi dan pengertian kepada lingkup sosial. Sedangkan menurut Lan Pownall Kemampuan Kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyaring dan mendapatkan informasi kunci dari sebuah kejadian. Jadi kesimpulannya, kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memproses satu atau lebih informasi, dimana proses dalam hal ini menyangkut juga mengenai pemahaman orang tersebut terhadap informasi yang didapat.

Ciri-ciri kemampuan kognitif menurut Renzulli antara lain : mudah menangkap pelajaran, ingatan baik, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam, (berfikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), daya konsentrasi baik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancar dan jelas, mampu membaca pada usia lebih muda, daya abstraksi tinggi, cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan.

Arikunto (dalam Yus, 2005: 39) mengemukakan bahwa potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak ada enam aspek, salah satunya adalah dimensi pengembangan kognitif. Aspek-aspek perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak khususnya dalam bidang matematika ialah: menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda), dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis), menenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit, menyebutkan benda yang berbentuk geometri, menenal ukuran panjang, berat dan isi, menenal alat untuk mengukur, menenal penambahan dan pengurangan

dengan benda-benda 1-10 , mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi-rendah, besar-kecil, berat-ringan, tebal-tipis, memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh dan mengerjakan maze (mencari jejak) .

c. Mengenal Lambang bilangan

Pengertian lambang bilangan.

Lambang adalah sesuatu seperti tanda (lukisan, lencana dan sebagainya). Menurut Coopleey (2001: 47) bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan . untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya berupa suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan, karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu.

Menurut Sriningsih (2009: 48) Bilangan atau yang disebut dengan lambang bilangan adalah suatu alat bantu untuk menyatakan bilangan. suatu bilangan atau simbol disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Merserve (Dali S. Naga, 1980: 42) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu abstraksi. Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik. Sementara itu, bilangan menurut Sudaryanti (2006: 1) adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan (under fined term). Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka, tetapi tidak setiap lambang yang menyatakan bilangan disebut angka.

Macam-macam bilangan menurut Sudaryanti (2006: 1- 4) adalah sebagai berikut: a) bilangan kardinal adalah bilangan yang dipergunakan untuk menyatakan banyaknya anggota suatu himpunan; b) bilangan ordinal adalah bilangan yang berfungsi untuk menyatakan urutan atau ranking; c) bilangan asli adalah bilangan yang dipergunakan untuk membilang (menghitung dari 1, satu persatu secara berurutan); d) bilangan komposit (positif) disebut juga bilangan tersusun merupakan bilangan asli yang memiliki lebih dari dua faktor; e) bilangan sempurna yaitu bilangan asli yang jumlah faktornya (kecuali faktor yang sama dengan dirinya) sama dengan bilangan tersebut; f) bilangan cacah yaitu jika didalam himpunan bilangan asli ditambah 0 (nol); g) bilangan bulat yaitu gabungan antara himpunan semua bilangan asli, nol, dan himpunan semua lawan bilangan asli; dan h) bilangan pecahan yaitu pecahan biasa dan pecahan desimal.

Sedangkan menurut Aristoteles bilangan adalah suatu kumpulan yang diukur dengan satuan. Menurut pandangan matematika bilangan adalah suatu ataksi yang kosepsi / buah pikiran manusia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata.

Jadi lambang bilangan atau angka adalah simbol atau lambang yang dipakai untuk mewakili sebuah bilangan. Lambang bilangan perlu diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, karena “bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika” (Depdiknas 2007 : 1). Kemampuan mengenal lambang bilangan bagi individu merupakan suatu hal yang penting bagi proses bertahan hidup, karena sejak dini anak sudah mulai mengenal dan menggali berbagai dimensi matematis dari dunia mereka.(Inawati, 2011:6).

Mengenalkan lambang bilangan untuk anak TK (Sudaryanti, 2006: 5 -17) dapat dilakukan dengan cara menghitung dengan jari, menghitung benda-benda, berhitung sambil berolahraga dan berhitung sambil bernyanyi. Berlatih menghitung permulaan biasanya dengan jari tangan karena paling mudah dan efektif. Dengan jari tangan konsep bilangan akan lebih mudah dipahami anak. Karena anak dapat melakukan sendiri proses membilang dengan jari tangan.

Guru dan orangtua dapat melatih anak menghitung benda yang ada di sekitar anak. Ketika di sekolah anak dapat dilatih untuk membilang dengan menghitung banyaknya teman sekelas baik yang hadir maupun yang tidak hadir, berapa teman laki-laki dan perempuan dan dilanjutkan menghitung banyaknya benda-benda di sekitar anak. Berhitung juga dapat dilakukan sambil berolahraga. Sambil bernyanyi anak dapat dikenalkan dengan konsep bilangan melalui lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenalkan misalnya, lagu Satu-satu aku sayang ibu, lagu Jari tangan dan sebagainya.

d. Media Model Kereta Api

a. Pengertian Media

Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Sudirman,dkk”2002:6 “

Menurut Buku pengantar Ilmu Komunikasi” Cangara, 2006: 119 “Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sementara itu menurut Gerlach & Ely “dalam Arsyad,2002 “mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar ialah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Media adalah sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi “ pesan “. Menurut Para ahli dan organisasi profesi mengartikan media sebagai berikut:

1. Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) Segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.
2. Gagne (1970) : Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

3. Briggs (1970) : Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contohnya.
4. National Education Association (NEA, 1969) : Bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

b. Manfaat Media Pendidikan

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan

realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan

media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

1. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

3. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
4. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
5. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
6. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
7. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.

Sementara itu Kemp dan Dayton (1985) mengemukakan beberapa manfaat media yaitu:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
3. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
4. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
5. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
6. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
7. Pembelajaran dapat lebih menarik

c. Model

Pengertian Model

Model adalah Pola (contoh, acuan, ragam dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis , orang yang pekerjaannya memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan dan barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Bentuknya dapat berupa Model fisik (maket, bentuk prototipe) model citra (gambar rancangan ,citra komputer) atau rumusan matematis.

d. Kereta Api

Pengertian Kereta Api

Kereta Api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, untuk mengangkut kargo atau penumpang. Kereta Api hanya dapat bergerak atau berjalan pada lintasan / jaringan rel yang sesuai dengan

peruntukannya. Rel kereta Api biasanya terdiri dari dua, tiga atau empat rel. Gaya gerak disediakan oleh lokomotif yang terpisah atau motor individu dalam beberapa unit. Rangkaian kereta Api atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta Api biasanya digunakan untuk angkutan penumpang jarak menengah sampai dengan 3 atau 4 jam perjalanan ataupun untuk angkutan barang dalam jumlah yang besar.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A1 TK Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Jalan Koperasi No.91 Aikmel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa terkait peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap

pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (lampiran 4), lembar observasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media model kereta api Pada Siklus I dan Siklus II (lampiran 6).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan penerapan kegiatan media model kereta api yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan penerapan kegiatan media model kereta api dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan bermain/belajar pada kegiatan yang diberikan .

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui media model kereta api Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1. Membilang/ menyebut urutan angka 1 - 10	2	3	3	T
2. Mengurutkan angka 1 – 10 dengan model media kereta	1	2	2	TT
3. Menghubungkan / memasang angka 1 – 10 dengan media kereta	1	2	2	TT
4. Membedakan jumlah benda 1 - 10	2	2	2	TT
5. Mampu menuliskan lambing bilangan 1 - 10	1	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui media model kereta api Pada Siklus I. Tingkat kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan ini tergolong kurang. Oleh karena itu maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	2	2	3	2	17	2,42	Baik
Kedua	3	3	2	2	3	3	3	19	2,71	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 17 dan pertemuan 2 adalah 19. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 61,11 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi perlu lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam bermain/belajar, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya..

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (lampiran 4), lembar observasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media model kereta api Pada Siklus I dan Siklus II (lampiran 6).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk

dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan penerapan media model kereta api yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan media model kereta api dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan karena sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Anak-anak terlihat mulai antusias mengikuti kegiatan, mau bermain dan belajar bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui Kegiatan media model kereta api Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1. Membilang/ menyebut urutan angka 1 - 10	3	4	4	T
2. Mengurutkan angka 1 – 10 dengan model media kereta	2	3	3	T
3. Menghubungkan / memasangkan angka 1 – 10 dengan media kereta	2	3	3	T
4. Membedakan jumlah benda angka 1 - 10	3	4	4	T
5. Mampu menuliskan lambang bilangan 1 - 10	2	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui media model kereta api Pada Siklus II. Tingkat kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan anak ini tergolong tinggi. Oleh karena itu maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	3	23	3,3	BS
Kedua	4	3	4	4	4	3	4	26	3,71	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 23 dan pertemuan 2 adalah 26. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik sekali. Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui Kegiatan media model kereta api dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui Kegiatan media model kereta api pada anak kelompok A Semester II di TK Daruttaqwa NW Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 61,11% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,71 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,71.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Media Model Kereta api dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan Melalui Media model Kereta Api pada anak kelompok A di TK. Daruttaqwa NW Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat kami simpulkan :

1. Penerapan Media model Kereta Api dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK. Daruttaqwa NW Aikmel kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan Media model Kereta Api dapat meningkatkan aktivitas belajar anak pada kelompok A di TK. Daruttaqwa NW Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.